

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ekonomi di Indonesia sekarang sangatlah dinamis dimana saat ini banyak perusahaan yang melakukan ekspansi ke berbagai Negara. Dalam menjalankan suatu perusahaan bahwa diketahui pemilik perusahaan tidak dapat mengawasi atau mengelola langsung perusahaannya. Oleh karena itu, pemilik perusahaan perlu adanya *agent* yang menjalankan kegiatan usahanya tersebut, dalam hal ini *agent* harus mampu bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan yang dikelolanya kepada pemilik. Laporan keuangan yang akan disajikan akan berpotensi mengalami kesalahan atau kecurangan yang menyebabkan terjadinya risiko informasi sehingga para pengambil keputusan akan menerima informasi yang tidak andal. Ada beberapa alasan terjadinya masalah ini adalah jauhnya informasi, keberpihakan, serta adanya transaksi pertukaran yang kompleks.

Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditor kepada laporan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan tentunya harus melakukan pengauditan pada laporan keuangan dengan cara memaparkan laporan keuangan yang bertaraf internasional. Yang bermaksud dengan laporan keuangan yang bertaraf internasional adalah laporan keuangan yang tidak hanya andal digunakan di negara asalnya saja namun juga mampu andal saat digunakan dalam skala internasional.

Pengauditan sangat membantu pemilik perusahaan dalam memeriksa kemungkinan adanya *fraud* sekaligus memberikan informasi yang akurat dan andal, dalam memilih auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) harus yang sudah menguasai standar yang terbaru dalam konteks keilmuan audit yang telah diakui oleh Standar Internasional yaitu *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB)

merupakan badan yang dibentuk oleh *The International Federation of Accountant* (IFAC).

*The International Federation of Accountant* (IFAC) merupakan organisasi yang membidangi standar-standar akuntansi, auditing, kode etik, dan pengendalian mutu pada tatanan global. IFAC telah menerbitkan beberapa standar, yaitu salah satunya *International Standards on Auditing* (ISA).

Indonesia telah mengadopsi standar audit terbaru yaitu *International Standards on Auditing* (ISA). *International Standards on Auditing* (ISA) tidak membaginya sesuai dengan kategori seperti halnya Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pada *International Standards on Auditing* (ISA) tidak memiliki adanya Standar Umum, Standar Pelaporan, dan Standar Pekerjaan Lapangan. Penyajian standar-standar yang ada didalam *International Standards on Auditing* (ISA) yaitu sudah dapat mencerminkan proses pengerjaan *auditing*.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus wajar dalam arti harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Fenomena mengenai pentingnya pelaporan keuangan seperti itu sendiri telah disampaikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terutama PSAK No. 71, 72, 73 yang sempat disebut sebagai tsunami akuntansi.

Oleh sebab itu, Dewan Standar Akuntan Keuangan (DSAK) telah menyatakan bahwa ditahun 2020 PSAK 71, 72, 73 perusahaan-perusahaan khususnya emiten diwajibkan untuk implementasikan PSAK ini yang merupakan bagian dari otoritas untuk mengadopsi sistem dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS 9, 15, dan 16) yang dikeluarkan oleh otoritas *International Accounting Standards Board* (IASB). Ketiga PSAK ini memiliki poin masing-masing, misalnya PSAK 71 (IFRS 9) mengatur mengenai instrumen

keuangan, PSAK 72 (IFRS 15) mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, dan PSAK 73 (IFRS 16) mengenai sewa.

Contoh kasus diatas merupakan salah satu alasannya dari penerapan ini, adalah adanya perubahan standarisasi ini akan menggambarkan laporan keuangan yang sesungguhnya diperusahaan. Selain itu perusahaan lebih fokus dengan operasional mereka dan standarisasi ini dapat meningkatkan tingkat perbandingan laporan keuangan secara internasional.

Auditor dalam penugasan harus bertanggung jawab dalam melakukan pengauditan. Untuk mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan, auditor harus melakukan suatu penerapan, yaitu melakukan penerapan *International Standards on Auditing* (ISA). Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan agar tidak terjadinya *fraud*, auditor akan melakukan penerapan *International Standards on Auditing* (ISA) berdasarkan kualitas audit yang diterapkan oleh KAP. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya kualitas yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia, yaitu dengan cara menerapkan standar audit terbaru yang mengacu kepada *International Standards On Auditing* (ISA) oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman audit. Menurut Martini (2011) dijelaskan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja, maka auditor akan memperoleh pengalaman baru.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh factor karakteristik personal dari seorang auditor (faktor internal) dan serta factor situasional saat melakukan audit (faktoreksternal). Maka dari itu,

akuntan publik harus menekankan pemeriksaan laporan keuangannya dengan menekankan risiko-risiko apa saja yang ditemukan para auditor dalam memberikan opini terhadap perusahaan yang diperiksanya. Sehingga dalam melakukan tugasnya, auditor harus memperhatikan dan menerapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih sempit mengenai penerapan ISA yang akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tjahjadi & Tamara Jakarta Selatan dengan judul:

**“Pengaruh Penerapan *International Standards On Auditing* (ISA) dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah pengaruh penerapan *International Standards on Auditing* (ISA) terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah pengaruh *International Standards on Auditing* (ISA) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuannya dalam penelitian ini, yaitu untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *International Standards on Auditing* (ISA) terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Internatinal Standards on Auditing* (ISA) dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi KAP

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan baru bagi KAP yang belum menerapkan ISA dalam praktiknya dan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya dan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Penelitian dapat menambah daftar referensi kepustakaan di perpustakaan dan untuk STEI dan untuk dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta memberi kontribusi dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya pengembangan dibidang auditing, dan juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Untuk memberikan gambaran atau acuan bagi para investor agar dapat mengetahui nilai atau kinerja perusahaan dimana modalnya akan ditanamkan.